BAB II

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri Sleman Yogyakarta

1. Sejarah Berdirinya

Berangkat dari sebuah keyakinan bahwa manusia adalah makhluk Allah yang paling mulia, makhluk yang paling berperan dalam pemanfaatan alam semesta dan pemeliharaannya serta makhluk Allah disamping jin yang mendapat kewajiban melaksanakan Al-Qur'an dan sunnah, ustad Umar Budihargo sepulang belajar dari Universitas Islam Madinah pada tahun 1993 mulai melibatkan diri dalam dunia pendidikan di desa Sumbermulyo, Bantul Yogyakarta di sebuah Pesantren yang bernama Asyfa' Muhammadiyah bersama dua belas santri/siswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia seperti Timor-timur, Sumatra dan Jawa dengan berbekal Rp. 100.000,00 dan tanpa memungut biaya dari para santrinya.

Beliau berkeyakinan bahwa dengan iman yang kuat dan pandai beramal salih, santri-santri tersebut akan menjadi manusia yang bermanfaat di manapun dan kapanpun. Sehingga pendidikan yang diberikan sejak awal kepada mereka selalu bertujuan memperkuat iman dan mengajar beramal salih, baik yang berhubungan langsung dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Mulai dari shalat sampai menyapu jalan-jalan di kampung Sumbermulyo menjadi kegiatan rutin semua warga

pondok. Oleh sebab itu, meskipun pesantren terletak di tengah komunitas nasrani, Bisa dikatakan tidak pernah terjadi gejolak antara umat beragama di Sumbermulyo. Seperti halnya masyarakat muslim di Madinah pada zaman Rasulullah yang rukun berdampingan dengan umat agama lain.

Sampai tahun 1998, Asyfa' tetap giat dalam dunia pendidikan. Jumlah santri semakin hari semakin bertambah. Demikian pula amal usaha yang dimiliki sebagai penopang kebutuhan kegiatan belajar di pesantren. Mulai dengan menangani jual beli pasir yang memang banyak terdapat di sungai progo yang letaknya tidak jauh dari pesantren hingga bimbingan haji yang menjadi kebutuhan umat yang akan ziarah ke tanah suci.

Kegiatan-kegiatan di atas mengetuk hati bapak KH. Sutiyono untuk mewakafkan tanahnya kepada pengasuh seluas 2.200 meter persegi yang berlokasi di desa Sariharjo, Ngaglik Sleman untuk kegiatan umat Islam. Untuk lebih menekankan perhatian citivas pesantren terhadap pembentukan generasi yang belajar memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, maka didirikanlah pesantren Taruna Al-Qur'an yang berada di bawah satu atap manajemen dengan pesantren Asyfa'. Pendirinya adalah ustadz Umar Budihargo sendiri dan santrinya yang berjumlah empat puluh orang dan pada waktu itu baru menerima pendaftaran khusus untuk santri laki-laki.

Adapun hal-hal yang mendorong pendirian pesantren adalah:

a. Rasa tanggung jawab terhadap kelangsungan usaha para leluhur dan

b. Rasa cinta kepada agama, nusa dan bangsa.

c. Rasa berkewajiban menunaikan tugas suci menegakkan agama Allah karena mengharap rida-Nya.

d. Kesadaran terhadap hajat umat Islam kepada para pemimpin dan ulama' yang cakap dan jujur.

e. Kesadaran terhadap kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia.

Semua hal diatas mempercepat usaha pembangunan kembali pesantren Taruna Al-Qur'an. Dan hal-hal itulah yang telah membangkitkan semangat berjuang dan keiklasan hati dalam gerak dan usaha di bidang pendidikan dan pengajaran (Dokumentasi pesantren, 6 Maret 2011)

Pesantren Taruna Al-Qur'an mulai didirikan dengan sangat sederhana sekali dan terus berevolusi secara stabil, dari bangunan serba bambu sampai bangunan permanen berkerangka besi serta dari santri tetangga dekat sampai dari berbagai daerah. Didorong oleh semakin besarnya kepercayaan masyarakat terhadap pesantren maka dibukalah pendaftaran untuk santri putri di bawah asuhan ibu Umi Hanik, BA istri ustadz Umar Budihargo sendiri:

Dilihat dari sejarahnya, pesantren Taruna Al-Qur'an sekarang mengalami banyak kemajuan di beberapa bidang, antara lain:

a. Jumlah santri yang semakin bertambah

b. Area pesantren yang semakin luas dan bangunan yang semakin

c. Berbagai macam jenjang pendidikan yang diselenggarakan. Antara lain:

1. MTS Putri (Madrasah Tsanawiyah)
2. MA Putri (Madrasah Aliyah) Taruna Al-Qur'an jurusan IPS
3. MTS Putra (di Taruna Bantul)
4. MA Putra jurusan keagamaan di Taruna Bantul
5. MTS Putra plus tahfidz Al-Qur'an di Gunung sempu, Kasihan Bantul
6. Takhasus (matrikulasi) untuk masuk jenjang MA (khusus putri)

d. Wahana pembelajaran dan pelatihan skill santri semakin bervariasi, antara lain:

1. Percetakan
2. Penerbitan majalah
3. Koperasi pesantren (kopontren)
4. Catering
5. Konveksi
6. Boutique
7. Depot makan
8. Tempat Penitipan Anak
9. Penyelenggaraan haji dan umrah.

e. Didirikan Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Taruna Al-Qur'an di bawah yayasan Taruna Al

2. Tujuan dan Misi Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an

Motivasi dasar pendirian pesantren Taruna Al-Qur'an bermula dari berbagai diskusi intensif yang diselenggarakan oleh sebagian orang muslim yang mempunyai komitmen kuat pada upaya *Izzil Islam Wal Muslimin*, kehadiranya dimaksudkan untuk menjawab kegelisahan sebagian orang Islam yang belum menemukan pola gerakan Islam yang bisa memberi pemecahan atas sekian masalah umat yang semakin kompleks. Ada tiga sudut pandang tujuan dan misi didirikannya pesantren. Antara lain:

a. Panggilan agama
b. Menyiapkan tenaga da'i dan muballigh yang siap mengajak masyarakat untuk berislam dengan membekali para santri dengan ilmu-ilmu keislaman dan ketrampilan
c. Panggilan berpartisipasi untuk pembanguanan bangsa (Dokumentasi pesantren, 6 Maret 2011).

Secara lebih khusus, pengasuh pondok pesantren Taruna Al-Qur'an Putri menjelaskan beberapa tujuan dan misi pesantren:

a. Mencetak generasi Al-Qur'an yang dapat menjadi sumber ilmu bagi masyarakat.
b. Menjadi ulama' yang bisa hidup layak di tengah masyarakat dengan membekali para santri dengan berbagai ketrampilan. Dengan ketrampilan tersebut para santri diharapkan mampu menciptakan

c. Menjadi orang yang bermanfaat dengan profesi apapun yang dimiliki.

d. Menyiapkan santri menjadi seorang ibu yang mampu melahirkan generasi-generasi rabbani (Wawancara dengan ibu Umi Hanik, pada tangal 6 Maret 2011).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir pendirian pesantren adalah beribadah dan berjuang untuk mengharapkan rida Allah Swt sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-An'am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (Depag, 1993: 216)

3. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi pondok pesantren Taruna Al-Qur'an Putri Sleman Yogyakarta adalah sebagai berikut:

a. Pengasuh

Ibu Hj. Umi Hanik, BA

b. Pembina

1) Ustadzah Nani Setiani

2) Ustadzah Mutmainah

c. Ketua

1) Umu Habibah

2) Yazida Fadhliyati

d. Sekretaris

1) Hanifah

e. Bendahara

1) Salama

f. Seksi-seksi:

1. Seksi keamanan : Syarifah, Ira Ermaliana, Anisatul Hidayah, Siti Maqfiroh
2. Seksi kebersihan : Lia Amalia, Nurul Arifah, Erlina, Nimas Ayu Mandegani, Zakiyatul Anik
3. Seksi keibadahan : Permata Sejuk Kehati, Masruroh, Nisa Zulfa, Mutia Wardah
4. Seksi kesehatan : Zahroh Natiqoh, Umi Kultsum, Fitriana
5. Seksi logistik : Siti Anisa, Lailatul Sarimah, Nita Dwi, Septi Tesi Mugi
6. Seksi bapenta : Istiqomah, Wajiha
7. Seksi penda dan bahasa : Vina Izza, Nafiah, Azizah, Muna Niami
8. Seksi perpus dan mading: Akhwatul Khanifah, Niswah Mutiah, Anik esti, Nelly
9. Seksi informasi/Al Iklan: Maqfiroh, Dainah, Ria Amalia

10. Tim Tahfidz

Ketua : Sayidatul Maqfiroh

Anggota : Nafi'ah, Salma Nur Majdid, Hanifah, Akhawatul Hanifah, Vina Izza Mukminah

4. Keadaan Ustadz/Ustadzah dan Santri

a. Keadaan ustadz/uztadzah

Tenaga pengajar atau guru di pondok pesantren Taruna Al-Qur'an Putri Sleman Yogyakarta saat ini berjumlah 11 orang yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, diantaranya adalah lulusan perguruan tinggi timur tengah (Universitas Islam Madinah dan Universitas Al-Azhar Mesir), lulusan perguruan tinggi Indonesia (UGM, UIN Sunan Kalijaga, UNY, UMY dan lain-lain), lulusan pondok pesantren (Taruna Al-Qur'an, Gontor dan lain-lain).

Berikut nama-nama staf pengajar di pesantren Taruna Al-Qur'an

9. Umi Khulsum, S. Ag

10. Nani Setiani

11. Jumrotul Muawannah (Dokumentasi pesantren, 6 Maret 2011)

b. Keadaan santri/siswa.

Santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren Taruna Al-Qur'an Putri Sleman Yogyakarta berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia antara lain Jawa, Yogyakarta, Bali, Sumatra, Kalimantan, NTT. Sulawesi dan lain-lain. Dengan sistem asrama atau *boarding school* para santri terkontrol dan terbimbing selama 24 jam. Mereka dididik dan ditanamkan untuk mencintai, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan As-sunnah sesuai dengan pemahaman *salafus salih*. Selain itu para santri dibina untuk menghafalkan Al-Qur'an, ditanamkan akhlaqul karimah juga secara intensif dibina agar aktif berbahasa Arab, trampil berorganisasi, menguasai komputer, berpidato, menerjemahkan naskah berbahasa arab, menjahit, memasak, dan ketrampilan hidup lainnya.

Integrated Curriculum (pesantren dan formal) diterapkan dengan tujuan agar santri berilmu pengetahuan dan berkepribadian utuh, berdaya saing dan siap melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya serta berperan aktif dalam social dakwah. Santri juga diharapkan mempunyai kecakapan spiritual dan intelektual unggul dalam akhlaq, ilmu, life skill dan social sehingga mampu menjawab permasalahan

Santri pondok pesantren Taruna Al-Qur'an Putri berjumlah 225 orang yang terbagi ke dalam beberapa jenjang pendidkan,sebagai berikut:

1. Santri MTS (setingkat SLTP) berjumlah 106 orang
2. Santri MA (setingkat SLTA/SMA) berjumlah 88 orang
3. Takhasus (matrikulasi) berjumlah 12 orang
4. Santri pengabdian berjumlah 19 orang (Dokumentasi pesantren,6 Maret 2011)

5. **Sarana dan Prasarana**

Fasilitas atau sarana prasarana yang terdapat di pesantren Taruna Al-Qur'an Putri Sleman Yogyakarta menurut observasi penulis sudah cukup memadai walaupun tergolong sederhana. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi penghambat berlangsungnya proses belajar mengajar di pesantren. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki antara lain:

a. Gedung

1. Ruang belajar atau kelas berjumlah tujuh dan sebuah aula sebagai tempat untuk pengajian umum.
2. Asrama atau pondok terdiri dari 20 kamar dengan rincian tiga kamar untuk pembina dan 17 kamar untuk santri.
3. Satu ruang untuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.
4. Satu ruang kantor guru
5. Dua dapur, dapur umum dan dapur untuk catering
6. Kamar mandi berjumlah 17 buah

7. Masjid

8. Ruang tamu

b. Kantin

c. Wahana pembelajaran dan pelatihan skill santri:

1. Koperasi pesantren

2. Cattering

3. Konveksi

4. Boutique

5. Depot makan

6. Tempat Penitipan Anak (TPA) (Dokumentasi pesantren, 11 Maret 2011)

6. Aktifitas Santri di Pondok Pesantren

a. Jadwal kegiatan harian

TABEL 4

KEGIATAN SANTRI

PESANTREN TARUNA AL-QUR'AN

NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN
1.	02.45-03.00	Bangun
2.	03.00-04.00	Qiyamul Lail
3.	04.00-04.30	Salat Shubuh
4.	04.30-06.00	Kajian oleh Umi Hanik
5.	06.00-06.30	Piket Harian

6.	06.30-07.30	Bersih diri dan Makan
7.	07.30-08.00	Tahsinul Qur'an
8.	08.00-11.30	Sekolah
9.	11.30-12.00	Salat Dzuhur
10.	12.15-13.30	Sekolah
11.	13.30-15.00	Istirahat dan Menghafal
12.	15.00-15.30	Salat Ashar
13.	15.30-16.30	Setor Hafalan
14.	16.30-17.30	Bersih diri dan Makan
15.	17.30-18.00	Salat Maghrib
16.	18.00-19.00	Setor Hafalan (Muraja'ah)
17.	19.00-20.00	Salat Isya' (kultum/mufradat)
18.	20.00-22.00	Belajar
19.	22.00	Istirahat

b. Bentuk amaliyah kemasyarakatan

Sebagai bentuk kepedulian terhadap tanggung jawab dakwah dan pengabdian kepada masyarakat, pesantren mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan bagi masyarakat di luar pesantren. Kegiatan-kegiatan tersebut ada yang ditangani langsung oleh pengasuh dan ada juga yang ditugaskan untuk para santri. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk menjalin kepercayaan dan kerjasama

dengan masyarakat serta membantu mereka yang mempunyai keinginan untuk memperdalam berbagai ilmu keislaman. Hal tersebut sebagaimana yang telah menjadi misi pesantren bahwa pesantren Taruna Al-Qur'an merupakan lembaga yang berkhidmat kepada masyarakat, membentuk karakter atau pribadi umat guna kesejahteraan lahir batin, dunia dan akhirat.

Adapaun kegiatan yang ditugaskan kepada para santri bertujuan untuk melatih dan memberi kesempatan para santri agar mampu mengajarkan berbagai ilmu yang telah mereka peroleh di pesantren serta melatih rasa tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepada mereka (Wawancara dengan ibu Umi Hanik, BA selaku pengasuh pesantren Taruna Al-Qur'an Putri, tanggal 11 Maret 2011)

Beberapa kegiatan tersebut antara lain:

1. Kajian Al-Qur'an dan tafsir di majid-masjid besar di Yogyakarta dan sekitarnya.
2. Mengadakan pembinaan taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) di masjid-masjid sekitar pesantren.
3. Private belajar Al-Qur'an
4. Kelompok-kelompok pengajian, antara lain:
   a. Masyarakat yang bertempat tinggal di pesantren
   b. Staf pengajar MTS dan MA
   c. Wali murid SD
   d. Guru-guru TK yang diadakan di pesantren

5. Pengajian bagi jamaah haji bimbingan Taruna Al-Qur'an
6. Pengajian ahad pertama, diadakan setiap hari ahad pada tiap awal bulan yang ditujukan untuk umum dan bertempat di pesantren
7. Pesantren Ramadhan
8. Ta'lim yang dkhususkan untuk lansia

7. Tata Tertib Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri Sleman Yogyakarta.

Tata tertib diperuntukkan bagi semua warga penghuni pesantren sebagai upaya menciptakan keamanan, kedisiplinan, dan keharmonisan kehidupan di pesantren. Beberapa peraturan tersebut antara lain:

a. Wajib sholat jamaah tiga waktu (Maqrib, Isya', Subuh)
b. Dilarang membaca bacaan yang dilarang (misal: novel, komik dan lain-lain)
c. Dilarang mendengarkan musik dan nyanyian dalam bentuk apapun
d. Wajib mengikuti pelajaran yang diadakan di luar jam tugas
e. Diwajibkan izin untuk keluar pondok selain dalam rangka tugas
f. Diwajibkan berpakaian syar'i (tidak mencolok, ketat, dan tidak transparan) ketika meningalkan pondok
g. Diwajibkan berjilbab rapi (menutup pundak, tidak transparan)
h. Diperbolehkan membawa Hp setelah satu tahun pengabdian
i. Bagi yang melanggar, sanksi langsung dari pengasuh. (Dokumentasi

Peraturan-peraturan tersebut di atas dibuat bukan hanya sekedar sebagai peraturan. Pendidikan kedisiplinan yang ditanamkan kepada santri bertujuan membentuk santri menjadi pribadi-pribadi yang mulia yang mempunyai benteng kokoh sehingga ketaatan yang tercipta bukan hanya semata takut kepada hukuman tetapi lebih karena ketaatan mereka pada norma-norma agama. Hal ini disebabakan karena tujuan utama adanya pendidikan kedisiplinan di pesantren adalah menjadikan para santri taat pada norma-norma agama bukan hanya ketika barada di pesantren tetapi dimanapun mereka berada.

Kesungguhan dan keiklasan dari pengasuh serta para pengurus pesantren dalam penanaman kedisiplinan memang terlihat membuahkan keberhasilan, terbukti dengan observasi yang penulis lakukan di pesantren. Para santri/siswa terlihat begitu semanggat dan tertib menjalani kegiatan-kegiatan di pesantren sehingga pelanggaran-pelanggaran dapat diminimalisasi dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan mudah.